PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SD WILAYAH II KEC.PAUH KOTA PADANG

Afiza Apriliya[1], Mansurdin[2], Atri Waldi[3], Masniladevi[4]
[1,2,3,4]*Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Negeri Padang*
Email: [1]afizaapriliya08@gmail.com , [2]mansurdin@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by teachers who have not implemented heterogeneous group work in the learning process, students do not listen to each other's opinions among group members because of homogeneous group division, the delivery of material by teachers still uses a conventional approach that is only information from teachers to students, so that students become less active in the learning process and are less than optimal in mastering the learning material. This study aims to determine the effect of implementing the Group Investigation type cooperative model on the learning outcomes of Pancasila Education in grade V Elementary Schools. This research is a quantitative study, using a pretest-posttest control group design. The learning that is compared is learning with the Group Investigation type cooperative model with learning using the Student Teams Achievement Division type cooperative model. The results of this study show t_{hitung} = 2.105 and t_{table} = 2.007, so that the t count table, then. Ho is rejected and H, is accepted. The conclusion of this study is based on the calculations above, it turns out that $t_{hitung} > t_{table}$, namely 2.105> 2.007, meaning Ha is accepted and Ho is rejected. It can be concluded that there are differences in the learning outcomes of students who are taught using the Group Investigation type cooperative learning model with the learning outcomes of students who are taught using the Student Teams Achievement Division type cooperative learning in Pancasila Education learning in grade V of Elementary School.

Keywords : *Model, Cooperative Group Investigation Type, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru yang belum menerapkan kerja kelompok secara heterogen dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompoknya dikarenakan pembagian kelompok secara homogen, penyampaian materi oleh guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang hanya berupa informasi dari guru kepada peserta didik, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurang maksimalnya dalam penguasaan materi pembelajaran.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan *pretest-posttest control group design*. Pembelajaran yang dibandingkan adalah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Hasil penelitian ini menunjukkan t_{hitung} = 2,105dan t_{tabel} = 2,007, sehingga thitung tabel, maka. Ho ditolak dan H, diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan perhitungan di atas ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,105 > 2,007 berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Model, Kooperatife Tipe Group Investigation, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen yang berperan penting dalam suatu program pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik. Kurikulum bukan hanya sekedar alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi berfungsi sebagai acuan dalam proses pembelajaran di berbagai jenis dan jenjang pendidikan selama masa pendidikan berlangsung. Hal ini memastikan bahwa setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan yang jelas, mencakup pengetahuan akademis serta keterampilan sosial dan pribadi (Anita et al., 2023). Hakikat Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang berbasis pada alam dan waktu, dimana setiap peserta didik mempunyai minat dan bakatnya masing-masing (Damasitha et al., 2023). Agar minat dan bakat peserta didik meningkat maka perlu model pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Salamun et al., (2023) model pembelajaran merupakan suatu pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai acuan guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran.

Model pembelajaran hendaknya dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif dan dapat mengembangkan kreativitas serta kemampuan peserta didik. Salah satu model pembelajaran inovati dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran adalah model GI.

Model GI merupakan model pembelajaran berbasis kelompok. Model pembelajaran GI adalah model pembelajaran yang pada praktiknya membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok beranggotakan 2-6 orang, masing-masing kelompok bebas memilih subtopik dari bahan yang akan diajarkan dan kemudian membuat laporan kelompok, setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas untuk memudahkan berbagi dan bertukar informasi (Muliyantini & Parmita, 2017). Model ini dapat meningkatkan ivestigasi akademik, integrasi sosial, dan proses sosial dalam belajar (Rusman, 2018).

Menurut Harianja et al., (2022) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe GI, yaitu: 1) prestasi belajar peserta didik dipengaruhi secara positif oleh model pembelajaran investigasi kelompok, 2) penerapan model ini secara signifikan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, 3) lingkungan kerja sama dan interaksi di antara peserta didik dalam kelompok, tanpa memandang latar belakang mereka yang beragam, 4) selain itu, model ini membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, 5) memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap awal hingga akhir.

Menurut Slavin (2015) langkah-langkah dalam model GI adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, 2) merencanakan tugas, 3) membuat penyelidikan, 4) mempersiapkan tugas akhir, 5) mempresentasikan tugas akhir, dan 6) evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Wilayah II Kecamatan Pauh, Kota Padang pada tanggal 03 Oktober hingga 17 Oktober 2024. Ditemukan beberapa permasalahan yaitu guru belum menerapkan kerja kelompok secara heterogen dalam proses pembelajaran, penyampaian materi masih menggunakan pendekatan konvensional yang hanya berupa informasi dari guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurangnya maksimal dalam penguasaan materi pembelajaran, kurangnya tanggung

jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik sulit menerima atau memahami materi pembelajaran, peserta didik enggan untuk bertanya, dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik menjadi tidak terbiasa berkerja sama atau berkolaborasi dalam kelompok, serta berbagi ide ataupun gagasan dalam memperoleh pengetahuan. Jika pembelajaran seperti ini masih berlanjut maka, hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang menjadi rendah. Adapun permasalahan yang telah dipaparkan di atas, untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka perumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: *"apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe GI terhadap pembelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Wilayah II Kec. Pauh Kota Padang?"*. Adapun perumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah: "*Bagaimana pengaruh model kooperatif tipe GI terhadap pembelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Wilayah II Kec. Pauh Kota Padang?"*

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan metode penelitian kuantitatif sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, bertujuan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, biasanya pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan bentuk *Quaisi Eksperimental Design*. Dalam penelitian *quasi eksperimen* ini, desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016), desain ini melibatkan pemilihan dua kelompok secara acak, yang kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal dari kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017) sebelum dilakukan penelitian, *pre-test* (O_1) diberikan kepada kedua kelompok untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Selama penelitian, kelompok pertama menerima perlakuan (X) dan kelompok kedua tidak menerima perlakuan. Kelompok yang menerima perlakuan dijadikan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak menerima perlakuan dijadikan kelompok kontrol. Selain itu, kedua kelas diberikan *post-test* (O_2) pada akhir penelitian untuk melihat hasilnya.

Populasi

Populasi adalah wilayah yang dijadikan sebagai lokasi untuk pengumpulan data survei. Populasi adalah kumpulan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk menentukan populasi di SDN Wilayah II Kecamatan Pauh terdapat 9 SD yaitu SDN 15 Ulu Gadut, SDN 01 Pauh, SDN 17 Jawa Gadut, SDN 14 Pauh, SD IT

Permata Kita, SD Ridhotullah, SDN 09 Koto Luar, SDN 18 Koto Luar SD Dian Andalas yang terdiri dari 354 peserta didik.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Abdullah et al., 2021). Populasi penelitian ini lebih dari 100 orang dan membutuhkan penarikan sampel. Penelitian ini membutuhkan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah *simple random sampling.* Menurut (Sugiyono, 2019) dikatakan simple atau sederhana karena anggota sample dipilih secara acak dari populasi tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi atau populasi dianggap homogen.

Sejalan dengan pendapat tersebut, untuk menentukan kelas yang akan dilakukan penelitian atau sample, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas populasinya. Selanjutnya, dilakukan pengundian dengan memasukkan kertas kedalam kaleng yang diberikan label Kelas V A SDN 15 Ulu Gadut, Kelas V B SDN 15 Ulu Gadut, Kelas V C SDN 15 Ulu Gadut, Kelas V SDN 01 Pauh, Kelas V SDN 17 Jawa Gadut, Kelas V SDN 14 Pauh, Kelas V A SD IT Permata Kita, Kelas V B SD IT Permata Kita, Kelas V SD Ridhotullah, Kelas V A SDN 09 Koto Luar, Kelas V B SDN 09 Koto Luar, Kelas V SDN 18 Koto Luar, Kelas V A SD Dian Andalas, Kelas V B SD Dian Andalas. Maka didapatkanlah tempat penelitian yaitu Kelas V C SDN 15 Ulu Gadut yang berjumlah 28 orang sebagai kelas eksperimen dan Kelas V SDN 17 Jawa Gadut yang berjumlah 25 orang sebagai kelas kontrol.

Insrumen dan Pengembangan

Menurut (Sugiyono, 2019) intrumen penelitian adalah sebagai alat untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan utamnya untuk mengumpulkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Jadi, instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengukur hal-hal yang akan dikaji sehingga diperoleh informasi secara lengkap.

Intrumen digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe GI terhadap hasil belajar pendidikan pancasila khususnya mengenai materi keberagaman sebagai kekuatan peserta didik adalah berupa tes objektif. Penelitian ini melibatkan pemberian tes di awal (*pretest*) di akhir atau tes akhir (*postest*). Tes dirancang berdasarkan kisi-kisi tes yang selaras dengan indikator yang telah ditentukan. Termasuk butir soal, kunci jawaban dan penentuan skor. Sebelum tes dilaksanakan pada kelas sampel, tes diuji cobakan terlebih dahulu di kelas setingkat lebih tinggi dari kelas yang akan dilakukan penelitian. Sebelum memberikan soal kepada peserta didik untuk diuji coba maka dilakuan validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dikoreksi oleh validator. Validator dalam penelitian ini merupakan dosen mata kuliah pendidikan pancasila. Setelah uji coba dilakukan yang bertujuan untuk memastikan apakah tes sudah layak digunakan atau belum.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes ini meliputi pemberian instrumen tes yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau soal yang bertujuan

untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan peserta didik, khususnya dalam hal pengetahuan (Lestari & Yudhanegara, 2017). Tes diberikan yaitu pada materi keberagaman sebagai kekutan.

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah sebagai berikut: Pertama, *pretest* diberikan kepada kedua kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Kedua, kelas eksperimen menerima perlakuan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI, sementara kelas kontrol peserta didik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ketiga, *posttest* dilakukan untuk kedua kelas sampel dan data yang dihasilkan akan dianalisis untuk menguji hipotesis.

Teknik Analisis Data

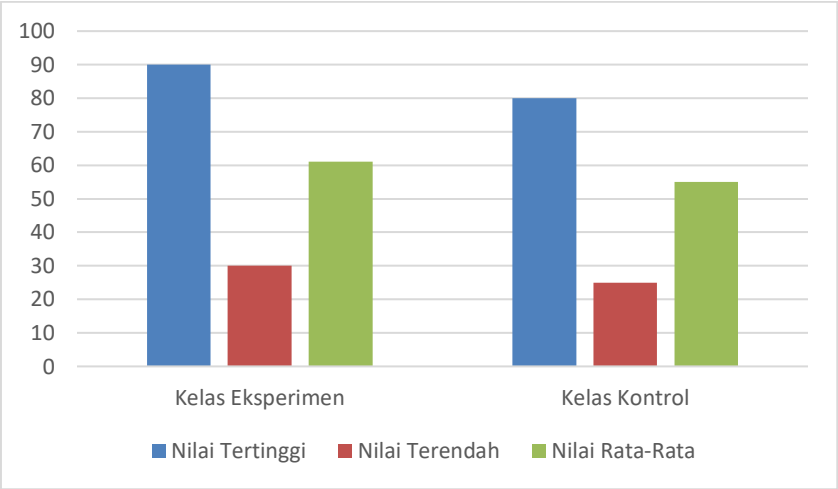
Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Tujuan analisis data adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik melalui hasil *pretest* dan *posttest* untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik *inferensial*. Menurut Sugiyono (2016) statistik *inferensial* adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini sesuai ketika sampel diambil dari populasi yang jelas, teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan analisis data di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Hasil Pretest

Pretest diberikan pada kelas eksprimen dan kelas kontrol. *Pretest* kelas eksperimen pada hari selasa tanggal 15 April 2025 dengan jumlah peserta didik adalah 28 orang. Sedangkan pada kelas kontrol,*pretest* diberikan pada hari senin tanggal 21 April 2025 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Hasil *pretest* untuk melihat hasil belajar peserta didik kelas eksprimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada bagan berikut:

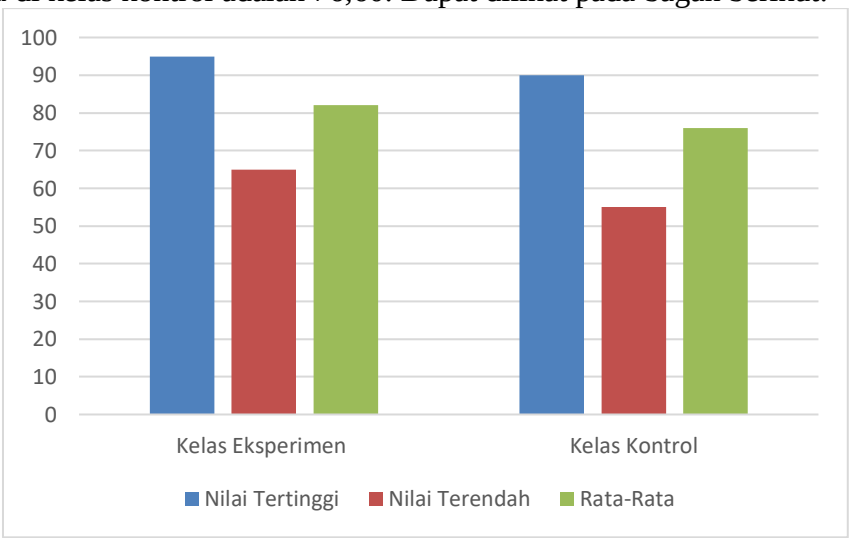


Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

Gambar 1 menunjukkan bahwa kelas eksprimen yang berjumlah 28 peserta didik memiliki nilai tertinggi , yakni 90 dan nilai terendahnya yaitu 30, rata-ratanya 60,71 dan simpangan baku 16,45 serta varians 280,9524. Sedangkan pada kelas kontrol yang berjumlah 25 peserta didik memiliki nilai tertinggi, yakni 80 dan nilai terendah yaitu 25, rata ratanya 55,80 dan simpangan baku 12,70 serta varians 164,72.

Hasil Posttest

Posttest diberikan kepada kelas eksprimen pada hari rabu 30 April 2025 dengan jumlah peserta didik 28 orang. Sedangkan pada kelas kontrol, *posttest* diberikan pada hari senin 5 Mei 2025 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Data nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksprimen adalah 82,32 dan nilai rata-rata di kelas kontrol adalah 76,60. Dapat dilihat pada bagan berikut:



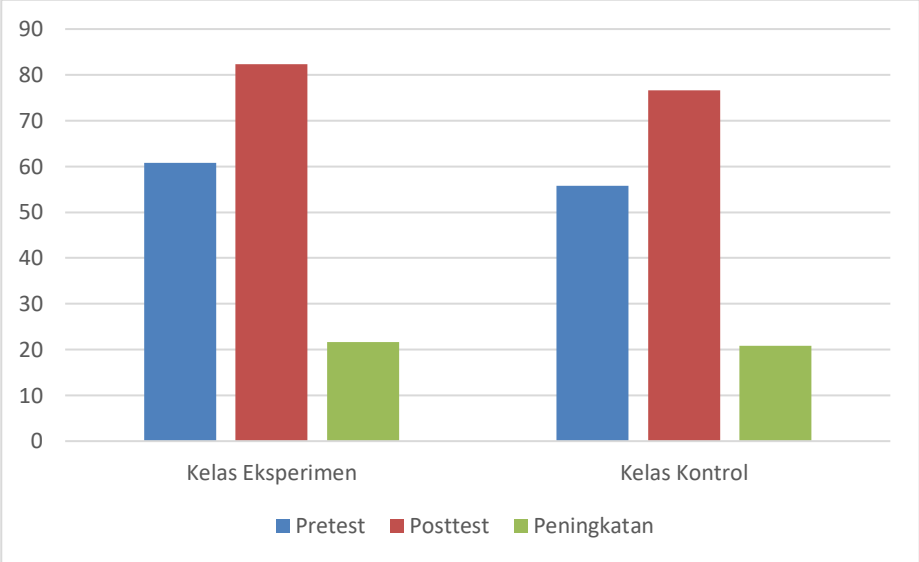
Gambar 2. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

Gambar 2 menunjukkan bahwa kelas eksprimen yang berjumlah 28 peserta didik memiliki nilai tertinggi, yakni 95 dan nilai terendahnya yaitu 65, rata-ratanya 82,32 dan simpangan baku 10,56

serta varians 115,7077. Sedangkan pada kelas kontrol yang berjumlah 25 peserta didik memiliki nilai tertinggi, yakni 90 dan nilai terendah yaitu 25, rata ratanya 76,60 dan simpangan baku 9,56 serta varians 95,250.

Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan pengukuran *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar peserta didik antara kedua kelas. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 60,71 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 55,80 Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,32 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 76,60. Perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan dapat diketahui dengan menggunakan data gain. Data ini diperoleh dari selisih antara skor *posttest* dan skor pretest. Menurut Lestari & Yudhanegara (2015: 234) data gain dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (treatment).



Gambar 4.3 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik menggunakan Model Pembelajaran Kooperatife Tipe GI

Berdasarkan analisa data yang diperoleh setelah penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang terlihat pada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar. Hal ini dapat dilihat pada tes akhir siswa yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil belajar diperoleh skor maksimal kelas eksperimen adalah 95 dan skor minimal adalah 65 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 82,32. Skor maksimal kelas kontrol adalah 90 dan skor minimal adalah 55 kelas sedangkan nilai rata-rata kelas kontol adalah 76,60. Tingginya perolehan nilai pada kelas eksperimen dikarenakan pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran

kooperatif tipe GI menggunakan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran yaitu berupa dibuatnya kelompok kecil yang terdiri peserta didik yang bersifat heterogen dalam kelompok inilah peserta didik akan mengembangkan dirinya untuk aktif menemukan atau memecahkan masalah dan setiap peserta didik juga diminta untuk membuat jawabannya masing-masing pada soal yang telah diberikan oleh guru, lalu peserta didik menginvestigasi jawaban yang tepat untuk dijadikan kesimpulan dari kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar Kota Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Pauh Kota Padang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,105 > 2,007. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki nilai rata- rata sebesar 82,32 sedangkan siswa yang menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* memperoleh nilai rata- rata sebesar 76,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *Group Investigation* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ngurah Ardiawan, K., & Eka Sari, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Anita, Y., Kiswanto Kenedi, A., Hamimah, Azizah, Z., Arwin, Safitri, S., & Khairani, R. (2023). Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(2), 367–380.

Harianja, K. J., Subakti, H., Rambe, A. A. S. A., Ramadhani, M. H. R., Nirbita, S. H. S. B. N., Chamidah, D., Lestari, I. R., Hana, & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Lestari, Kurnia E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung: PT Refika Aditama.

Muliyantini, & Parmita. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 2). https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8830

Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: RajaGrafindo Persada.
Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: teori, riset dan praktik.* Bandung: Penerbit Nusa Media.
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Yayasan Kita Menulis.